

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sehat adalah keadaan dimana kesejahteraan dalam keadaan optimal antara fisik, mental dan sosial yang perlu dicapai selama kehidupan. Kondisi sehat dalam rangka pencapaian tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sesuai dengan usia anak (Supartini, 2014).

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang terjadi saat ini. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, karena anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan dan upaya pemeliharaan kesehatan (Hidayat, 2012). Kualitas anak merupakan penentu kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang. Masa depan manusia perlu dipersiapkan, agar anak mampu tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya (Esyuananik, 2016).

Menurut WHO batasan usia anak adalah sejak anak dalam kandungan sampai usia 19 tahun. Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Dalam proses tumbuh kembang anak memiliki ciri fisik, kognitif, konsep diri, pola koping, perilaku sosial dan pertumbuhan fisik yang berbeda tiap individu (Yuliaslati & Nining, 2016). Ada beberapa tahap tumbuh kembang anak

yaitu, masa prenatal (masa janin dalam kandungan), masa bayi (usia 0-12 bulan), masa balita dan prasekolah (usia 1-6 tahun) (Depkes, 2012).

Bayi dengan usia 29 hari sampai 11 bulan sudah mampu mengangkat badannya ke posisi berdiri, belajar berdiri selama 30 detik atau berpegangan di kursi, dapat berjalan dengan dituntun, mengulurkan tangan untuk meraih benda, menggenggam erat, memasukkan benda ke mulut, mengulang dan menirukan bunyi yang didengar, menyebut 2-3 suku kata yang sama tanpa arti, mengeksplorasi sekitar dan mengenal anggota keluarga (Damanik & Sitorus, 2020). Ketika kondisi kesehatan anak kurang sehat, akan berdampak pada berbagai hal yang berkaitan dengan perkembangannya dan terhadap berbagai aktivitas yang akan dilakukannya (Awaluddin & Dkk, 2017).

Salah satu masalah kesehatan yang terjadi pada anak di Indonesia adalah kejang demam. Kejang demam adalah bangkitan kejang yang terjadi pada kenaikan suhu tubuh rektal lebih dari 38°C akibat proses ekstra kranial (Deliana, 2016). Kejang demam yang berlangsung singkat biasanya tidak memunculkan bahaya. Namun, kejang demam yang berlangsung >15 menit kerap disertai dengan apnea meningkatnya kebutuhan oksigen serta kontraksi otot skelet yang menyebabkan hipoksemia, hiperkapnia, asidosis laktat yang diakibatkan oleh metabolisme anaerobik, hipotensi arterial diiringi denyut jantung yang tidak teratur dan suhu tubuh semakin meningkat (Krissyani, dkk 2020).

Masalah keperawatan yang muncul pada kasus kejang demam adalah salah satunya hipertermi. Hipertermi adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh melebihi titik set yang biasanya diakibatkan oleh kondisi tubuh atau eksternal

yang menciptakan lebih banyak panas daripada yang dikeluarkan oleh tubuh (Wong, 2012). Demam adalah peningkatan suhu tubuh dari variasi normal sehari-hari yang berhubungan dengan peningkatan di hipotalamus, suhu normal berkisaran antara $36,5^{\circ}\text{C} - 37,2^{\circ}\text{C}$ (Hermayudi & Ayudi, 2017).

Upaya penanganan hipertermi dapat dilakukan dengan manajemen suhu yang meliputi kompres hangat dan *water tepid sponge*. Kompres hangat merupakan tindakan yang efektif untuk menurunkan suhu tubuh pasien yang mengalami hipertermi (Pangseti et al., 2020). Hasil penelitian Lestari (2019) tentang efektivitas *water tepid sponge* 37°C dan kompres hangat 37°C terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan hipertermia menyebutkan bahwa efek yang ditimbulkan pada anak dengan hipertermi setelah dilakukan tindakan adalah anak merasa lebih nyaman dan mengalami penurunan suhu tubuh.

Hasil penelitian Heriaty (2019) tentang pengaruh *water tepid sponge* terhadap penurunan suhu tubuh menyebutkan bahwa terdapat perbedaan suhu tubuh pasien sebelum dan sesudah diberikan kompres *water tepid sponge* yang dilakukan pada beberapa pasien yaitu mengalami penurunan suhu tubuh dengan rata-rata $1,18^{\circ}\text{C}$. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Haryani, Adimayanti, & Astuti 2018) tentang Pengaruh *tepid sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak pra sekolah menyebutkan bahwa pemberian kompres *water tepid sponge* berpengaruh terhadap penurunan suhu tubuh pasien dengan *mean differene* 1°C .

World Health Organization (WHO) memperkirakan terdapat lebih dari 21,65 juta penderita kejang demam dan lebih dari 216 ribu diantaranya

meninggal dunia dengan usia antara 1 bulan sampai 11 bulan (WHO, 2018). Prevalensi demam di Asia dilaporkan lebih tinggi sekitar 80% sampai 90% dari seluruh kejang demam yang terjadi di dunia. Angka kejadian kejang demam di Indonesia dilaporkan sekitar 14.252 penderita (Kemenkes RI, 2019). Provinsi Jawa tengah mencapai 2% sampai 3%, angka kejadian kejang demam, sekitar 2% sampai 5% terjadi pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun (Indrayati & Haryanti, 2019).

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bidan Sri Harti menyatakan bahwa angka kejadian kejang demam berdasarkan jumlah pasien pada tahun 2020 terdapat 10 orang 4 diantaranya terjadi pada anak usia 1- 5 tahun dan 3 diantaranya terjadi pada usia bayi 0-12 bulan. Rata-rata kejang demam yang terjadi merupakan kejang demam yang pertama kali, dan untuk penanganan biasanya beliau memberikan antipiretik dan antibiotik. Apabila kejang demam terjadi berulang selama masa pengobatan maka pasien akan dirujuk ke rumah sakit. Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu pasien menyatakan bahwa beliau belum mengetahui bagaimana penanganan serta pencegahan kejang berulang pada anak dirumah, sehingga ketika anak tiba-tiba mengalami hal tersebut ibu pasien panik dan segera memeriksakan anaknya ke bidan terdekat.

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Pengelolaan Hipertermi Pada Anak Dengan Riwayat Kejang Demam Sederhana di Desa Krajan Banyubiru”.

B. Batasan Masalah

Hipertermia adalah peningkatan suhu tubuh manusia yang biasanya terjadi karena infeksi, kondisi dimana otak mematok suhu diatas setting normal yaitu diatas 38°C (Anisa, 2019). Penanganan hipertermi pada anak dapat dilakukan dengan dua penatalaksanaan yaitu penatalaksanaan medis dan penatalaksanaan keperawatan. Penatalaksanaan medis dilakukan dengan terapi farmakologis dengan pemberian obat antipiretik dan antibiotik, penatalaksanaan keperawatan dilakukan dengan menganjurkan anak banyak minum, istirahat atau tirah baring, serta pemberian terapi *water tepid sponge* (Hartini, 2015). Upaya perawat yang dapat dilakukan dalam pengelolaan hipertermi yaitu dengan proses keperawatan meliputi pengkajian, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Jadi, Bagaimana Pengelolaan Hipertermi Pada Anak Dengan Riwayat Kejang Demam Sederhana di Desa Krajan Banyubiru ?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan Karya Tulis Ilmiah ini yaitu penulis dapat memberikan gambaran mengenai Pengelolaan Hipertermi Pada Anak Dengan Riwayat Kejang Demam Sederhana di Desa Krajan Banyubiru.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah agar penulis mampu :

- a. Mendeskripsikan pengkajian untuk menggali data tentang Pengelolaan Hipertermi Pada Anak Dengan Riwayat Kejang Demam Sederhana di Desa Krajan Banyubiru.
- b. Mendeskripsikan analisa data yang dapat menegakkan diagnosa Pengelolaan Hipertermi Pada Anak Dengan Riwayat Kejang Demam Sederhana di Desa Krajan Banyubiru.
- c. Mendeskripsikan rencana tindakan keperawatan yang bisa dilakukan pada Pengelolaan Hipertermi Pada Anak Dengan Riwayat Kejang Demam Sederhana Di Desa Kraja Banyubiru.
- d. Mendeskripsikan tindakan keperawatan yang dilakukan pada Pengelolaan Hipertermi Pada Anak Dengan Riwayat Kejang Demam Sederhana Di Desa Krajan Banyubiru.
- e. Mendeskripsikan evaluasi dari tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada Pengelolaan Hipertermi Pada Anak Dengan Riwayat Kejang Demam Sederhana Di Desa Krajan Banyubiru
- f. Mendokumentasikan tindakan keperawatan pada Pengelolaan Hipertermi Pada Anak Dengan Riwayat Kejang Demam Sederhana Di Desa Krajan Banyubiru

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah dan menambah wawasan penelitian terhadap konsep penyakit, asuhan keperawatan, yang khususnya mengenai Pengelolaan Hipertermi Pada

Anak Dengan Riwayat Kejang Demam Sederhana Di Desa Krajan Banyubiru.

2. Bagi institusi pendidikan

Tambahan wacana dan bahan rujukan dalam proses belajar mengajar selanjutnya terkait pemberian asuhan keperawatan pada anak dengan riwayat kejang demam sederhana di Desa Krajan Banyubiru.

3. Bagi bidan desa

Sarana untuk referensi pengelolaan serta menambah pengalaman dan pengetahuan tentang Pengelolaan Hipertermi Pada Anak Dengan Riwayat Kejang Demam Sederhana Di Desa Krajan Banyubiru..

4. Bagi keluarga atau pasien

Tambahan informasi bagi anak dan keluarga tentang penatalaksanaan hipertermi pada riwayat kejang demam.

5. Bagi masyarakat

Tambahan wawasan informasi terkait bagaimana penanganan kejang demam dan cara mencegah terjadinya kejang demam berulang pada anak di Desa Krajan Banyubiru.